

PERSEPSI PENGUNJUNG PADA PEMANDU WISATA DI BALAI KERAPATAN TINGGI SIAK SRI INDRAPURA

Oleh : Kamisah Afriza

Pembimbing : Elti Martina, S.Sos., MM. Par

E-mail:

kamisah.afrika1619@student.unri.ac.id

eltimartina2@gmail.com

Jurusan Ilmu Administrasi- Program Studi Usaha Perjalanan Wisata

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Universitas Riau

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi lebih mendalam mengenai persepsi pengunjung terhadap pemandu wisata di Balai Kerapatan Tinggi Siak Sri Indrapura. Serta menganalisis saja tugas pemandu wisata di Balai Kerapatan Tinggi yang menjadi tugas yang baik. Data yang dibutuhkan dalam penelitian ini adalah melalui beberapa metode yaitu observasi langsung terhadap pemandu wisata di Balai Kerapatan Tinggi, kuesioner kepada pengunjung dan dokumentasi mengenai wawancara yang akan dilakukan oleh peneliti kepada pemandu wisata terkait. Berdasarkan hasil analisis data penelitian ini menunjukkan bahwa Persepsi pengunjung terhadap pemandu wisata di Balai Kerapatan Kabupaten Siak sudah baik. Hal ini variabel pertanyaan tentang persepsi pengunjung terhadap pemandu wisata di Balai Kerapatan Kabupaten Siak yang terdiri dari penampilan yang meyakinkan, menyenangkan dan mudah menyesuaikan diri dengan lingkungan dan mudah berkomunikasi dengan hasil yang lebih tinggi yaitu diperoleh oleh dimensi menyenangkan dan mudah menyesuaikan diri dengan lingkungan dengan total skor 1,925, dimensi penampilan yang meyakinkan dengan total skor 1,584. Dan yang terakhir dimensi mudah berkomunikasi dengan total skor 1.076.

Kata Kunci: Persepsi, Pengunjung, Pemandu Wisata

VISITORS' PERCEPTION OF TOUR GUIDES AT SIAK SRI INDRAPURA HIGH DENSITY CENTER

Oleh : Kamisah Afriza

Pembimbing : Elti Martina, S.Sos., MM. Par

E-mail:

kamisah.afrika1619@student.unri.ac.id

eltimartina2@gmail.com

Department of Administrative Science- Travel and Tourism Business Study
Program
Faculty of Social and Political Sciences
University of Riau

ABSTRACT

This study aims to explore more deeply the perception of visitors towards tour guides at the Siak Sri Indrapura High Density Hall. As well as analyzing the duties of tour guides at the High Density Hall which are good duties. The data needed in this study are through several methods, namely direct observation of tour guides at the High Density Hall, questionnaires to visitors and documentation of interviews that will be conducted by researchers to related tour guides. Based on the results of the data analysis, this study shows that visitor perceptions of tour guides at the Siak Regency High Density Hall are good. This can be seen from the question variables about visitor perceptions of tour guides at the Siak Regency High Density Hall which consist of a convincing appearance, pleasant and easy to adapt to the environment and easy to communicate with higher results, namely obtained by the dimensions of pleasant and easy to adapt to the environment with a total score of 1.925, a convincing appearance dimension with a total score of 1.584. And finally the easy to communicate dimension with a total score of 1.076.

Keyword: *Perception, Visitors, Tour Guides*

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Dunia pariwisata di Indonesia saat ini tengah gencar-gencarnya dikembangkan oleh pemerintah setelah panjangnya pandemi yang melanda di Indonesia. Salah satu program pemerintah Indonesia dalam pemulihan ekonomi pasca pandemi Covid 19 adalah memprioritaskan pada industri pariwisata yang menekankan pada kekuatan budaya, seperti narasi, konten kreatif budaya, atau kehidupan budaya yang disebut juga sebagai pendekatan *storynomics tourism* (Aprilyani, 2020). Menjadikan kebudayaan sebagai dasar pembangunan kepariwisataan Indonesia berkelanjutan (Rahayu, 2020). Pekanbaru adalah ibu kota Provinsi Riau yang dijuluki Bumi Lancang Kuning. Pekanbaru mempunyai beberapa Kabupaten salah satu diantaranya Kabupaten Siak, di Kabupaten Siak terkenal dengan wisata sejarah yang memiliki Istana Siak, Tangsi Belanda, Balai Kerapatan Tinggi, Kompleks Makam Raja-Raja Siak.

Salah satu dari objek wisata sejarah yang ada di Kabupaten Siak adalah Balai Kerapatan Tinggi Siak yang terletak di kelurahan Kampung Dalam Kecamatan Siak dan letak bangunan Balai Kerapatan Tinggi Siak tidak jauh dari komplek Istana Siak. Balai Kerapatan Tinggi Siak memiliki beberapa daya tarik seperti ruang rapat sultan ini digunakan oleh sultan dan para petinggi kerajaan untuk mengadakan rapat dan mengambil keputusan penting. Ruang pengadilan digunakan untuk mengadili perkara-perkara hukum dan ada juga peralatan kerajaan yang digunakan oleh sultan dan para bangsawan, seperti singgasana, pakaian adat dan senjata tradisional, ada juga foto dan lukisan yang menggambarkan kehidupan di kesultanan Siak serta lukisan yang menggambarkan kejayaan kesultanan Siak.

Banyak sekali wisatawan atau pengunjung yang ingin melihat dan mengetahui bagaimana kisah-kisah di masa lalu saat kepemimpinan sultan Siak di kerajaan Siak, di dalam hal ini pemandu wisata sangat berperan penting dalam memberikan penjelasan kepada wisatawan sehingga wisatawan atau pengunjung merasa senang dengan apa yang dijelaskan mulai dari berdirinya Balai Kerapatan Tinggi hingga bisa menjelaskan dengan detail semua

koleksi-koleksi yang ada di dalam ruangan Balai Kerapatan Tinggi.

Tetapi fakta di lapangan pernah di jumpai saat wisatawan atau pengunjung datang ke Balai Kerapatan Tinggi Siak pemandu wisata hanya ada 2 orang yang memandu pengunjung sementara rombongan wisatawan yang datang berkunjung di Balai Kerapatan Tinggi Siak sangat ramai, jadi pengunjung merasa kecewa dan tidak maksimal dalam melaksanakan tugas sebagai seorang pemandu.

1.2. Rumusan Masalah

Berikut rumusan masalah yang diperoleh, yang didasarkan pada latar belakang masalah yang diuraikan diatas:

Bagaimana Persepsi Pengunjung Pada Pemandu Wisata di Balai Kerapatan Tinggi Siak Sri Indrapura?

1.3. Batasan Penelitian

Penelitian ini berfokus membahas persepsi pengunjung pada pemandu wisata di Balai Kerapatan Tinggi Siak Sri Indrapura.

1.4. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian persepsi pengunjung pada pemandu wisata di Balai Kerapatan Tinggi Siak Sri Indrapura dapat dilihat sebagai berikut:

Untuk Mengetahui Persepsi Pengunjung Pada Pemandu Wisata di Balai Kerapatan Tinggi Siak Sri Indrapura.

1.5. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dari adanya penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Bagi Penulis, dengan adanya penelitian ini dapat menambah wawasan, pengetahuan dan memperluas ilmu bagi penulis.
2. Manfaat Bagi Akademisi, sebagai bahan masukan, referensi untuk pertimbangan penelitian selanjutnya.
3. Manfaat Bagi Pemerintah Maupun Balai Kerapatan Tinggi, Sebagai bahan masukan, saran pertimbangan untuk pihak pemerintah maupun Balai Kerapatan Tinggi agar mengetahui bagaimana persepsi pengunjung pada pemandu wisata.

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Pariwisata

Pariwisata merupakan sesuatu kegiatan wisata yang berkaitan dengan daya tarik suatu wilayah yang saling terhubung secara utuh di dalamnya antara lain masyarakat, pengusaha, pemerintah dan pemerintah daerah. Pariwisata menurut Sihite (2000), adalah perjalanan yang dilakukan orang secara sementara dan berpindah dari satu lokasi ke lokasi lain tanpa meninggalkan lokasi semula, direncanakan dan dilakukan dengan maksud untuk menikmati waktu luang dan kegiatan rekreasi atau memenuhi dinamika kehidupan, bukan mencari nafkah di tempat yang dikunjungi.

(Muljadi, 2009) “pariwisata adalah sekumpulan koneksi dan efek samping yang muncul dari kemunculan orang luar dan petualangan mereka tidak untuk berdiam diri, namun hanya untuk waktu yang singkat, dilakukan secara terpisah atau secara berhimpun dan tidak terkait dengan kehidupan kerja”. Pariwisata menurut Undang-undang No.10 Tahun 2009 merupakan aktivitas melakukan sebuah perjalanan, yang dilakukan secara individu maupun dengan kelompok, dengan tujuan yang diinginkan untuk rekreasi, mempelajari keunikan yang ditawarkan oleh objek wisata atau sekedar untuk membahagiakan diri.

2.2. Persepsi

Menurut Boyd, Walker dan Larreche dalam Fadila dan Lestari (2013), persepsi (perception) adalah proses dengan apa seseorang memilih, mengatur dan menginterpretasikan informasi.

Setiadi (2013) berpendapat bahwa persepsi adalah proses bagaimana stimulus itu diseleksi, diorganisasikan, dan diinterpretasikan. Sehingga muncul gambaran objek yang memiliki kebenaran secara personal dan memiliki arti dan perasaan tertentu terhadap konsumen tersebut.

2.3. Wisata Budaya

Wisata budaya merupakan suatu kegiatan wisata yang condong atau cenderung kepada daya tarik wisata berwujud hasil-hasil dari seni budaya daerah tersebut, contohnya adat istiadat, upacara keagamaan, tata hidup

masyarakat di daerah tersebut (Damardjati, 2001). Pariwisata di Siak sangat didukung atau didorong oleh adanya kebudayaan yang dilestarikan oleh masyarakat Siak, tidak luput dari banyak hal yang mendukung adanya wisata budaya dapat dilihat dari peninggalan sejarah yang ditinggal oleh Kerajaan Siak dahulu.

2.4. Pelayanan Pariwisata

Menurut Arief F. Rachman, (2013) Olahan Peneliti Di dalam Buku Pemandu Wisata Teori dan Praktik pelayanan pariwisata merupakan salah satu cara yang dilakukan oleh seseorang atau individu dalam memenuhi kebutuhan tamunya, dengan cara mencurahkan segenap kemampuannya, perasaan dan keterampilan yang dimiliki sehingga tercapai tujuan yaitu diperoleh kepuasan yang dirasakan oleh orang yang dilayaninya. Sektor pariwisata, yang memiliki karakteristik usahanya lebih banyak bersifat jasa, maka peran dari SDM (Sumber Daya Manusia) merupakan faktor yang strategis, karena melalui sumber daya manusia yang kompeten akan tercipta suatu proses pelayanan yang berkualitas atau dengan kata lain mampu memberikan nilai (*value*) berupa kepuasan bagi pihak yang menerima pelayanan jasanya (wisatawan).

2.5. Wisata Cagar Budaya

Cagar budaya dirumuskan dalam Pasal 1 angka 6 UU No. 11 tahun 2010 ialah satuan ruang geografis yang memiliki dua situs cagar budaya atau lebih yang letaknya berdekatan atau memperlihatkan ciri tata ruang yang khas. Cagar budaya adalah warisan budaya bersifat kebendaan berupa Benda Cagar Budaya, Bangunan Cagar Budaya, Struktur Cagar Budaya, Situs Cagar Budaya, dan Kawasan Cagar Budaya di darat maupun di air yang perlu dilestarikan keberadaannya karena memiliki nilai penting bagi sejarah, ilmu pengetahuan, pendidikan, agama, ataupun kebudayaan melalui proses penetapan.

Cagar Budaya pada Kabupaten Siak berada pada tiga kecamatan yaitu Kecamatan Bunga Raya sebanyak satu cagar budaya, pada Kecamatan Siak ada delapan cagar budaya, dan di Kecamatan Mempura ada lima cagar budaya. Keseluruhannya terdapat 14 cagar budaya yang telah terinventaris di Kabupaten Siak, dari keempat belas cagar

budaya tadi ada Sembilan cagar budaya yang telah ditetapkan melalui Keputusan Menteri Kebudayaan serta Pariwisata Nomor KM.13/PW.007/MKP/2004 tanggal 3 Maret 2004.

2.6. Pemandu Wisata

Menurut Arief F. Rachman, (2013) Olahan Peneliti Di dalam Buku Pemandu Wisata Teori dan Praktik pemandu wisata adalah sebuah frase kata yang mengarah pada kemewahan dan petualangan. Ada juga yang menyebutnya sebagai cara yang unik untuk berkeliling dunia, dan juga menghasilkan uang. Seorang pemandu wisata bisa dikatakan seperti guru, mereka menyampaikan informasi dengan akurat dan menyatukan suasana. Secara umum pengertian pemandu wisata adalah seseorang yang dibayar untuk menemani wisatawan yang akan mengunjungi, melihat dan menyaksikan objek dan atraksi wisata. Dari sudut pandang wisatawan, pemandu wisata adalah seorang yang bekerja pada suatu biro perjalanan atau suatu kantor pariwisata yang bertugas memberikan informasi, petunjuk dan saran-saran secara langsung kepada wisatawan sebelum dan selama dalam perjalanan wisata berlangsung.

METODE PENELITIAN

3.1. Metodologi Penelitian

Metodologi penelitian ini menggunakan metode kuantitatif untuk menelaah permasalahan yang di angkat. Dimana peneliti berusaha menggambarkan kondisi dan keadaan sesungguhnya dengan cara mengumpulkan data dan informasi dilapangan dan dijelaskan dalam bentuk uraian tanpa menguji hipotesis atau membuat prediksi sebelumnya (Rakhmat, 2007).

3.2. Desain Penelitian

Desain Penelitian adalah sebuah rancangan kegiatan pengumpulan, pengolahan, analisis, dan penyajian data yang dilakukan secara sistematis dan objektif untuk memecahkan suatu persoalan atau menguji suatu hipotesis.

Berdasarkan Sugiyono, (2016) penelitian kuantitatif merupakan “Metode Filsafat Positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data yang bersifat kuantitatif atau statistic, dengan tujuan untuk menguji.

3.3. Waktu Dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Kabupaten Siak. Alasan penelitian memilih lokasi tersebut karena peneliti tertarik dengan persepsi pengunjung di objek wisata tersebut, seperti bagaimana bentuk pelayanan pemandu wisata yang ada di Balai Kerapatan Tinggi Siak.

Waktu	Lokasi	Keterangan
Agustus 2024 – Oktober 2024	Balai Kerapatan Tinggi Siak	Di Tepi Sungai Siak, Jl. Sultan Ismail Kel. Kampung Rempak Kec. Siak Kab. Siak

Tabel 3.1

Sumber: Data Olahan Peneliti, (2025)

3.4. Jenis Dan Sumber Data

3.4.1. Jenis Data

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Menurut Sugiyono, (2020), penelitian kuantitatif digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya diambil secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif dengan statistik yang bertujuan untuk menguji hipotesis yang telah di tetapkan. Data kuantitatif untuk penelitian ini diberikan dalam bentuk kuesioner kepada wisatawan yang pernah berkunjung ke Balai Kerapatan Tinggi Siak, dan bersedia menjadi responden untuk mengisi kuesioner tersebut.

3.4.2. Sumber Data

Sumber data yang terdapat dalam penelitian ini bersumber dari data primer dan data skunder. Menurut Sugiyono, (2018), data primer merupakan sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Sumber data primer didapatkan melalui kegiatan wawancara dengan subjek penelitian dan dengan observasi atau pengamatan langsung dilapangan atau konsumen yang pernah berkunjung ke Balai Kerapatan Tinggi Siak.

Sedangkan, data sekunder menurut Sugiyono, (2018), data sekunder merupakan sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya melalui orang lain atau lewat dokumen. Sumber data sekunder merupakan

sumber data pelengkap yang berfungsi melengkapi data yang diperlukan data primer. Data sekunder ini diperoleh dari literatur-literatur dan laporan penelitian dan laporan penelitian yang ada sebelumnya seperti jurnal, buku atau berdasarkan data yang diberikan oleh pihak di Balai Kerapatan Tinggi Siak yang digunakan sebagai pelengkap dalam penelitian ini.

3.5. Populasi Dan Sampel

3.5.1. Populasi

Menurut Sugiyono, (2018) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah para pengunjung di Balai Kerapatan Tinggi. Jadi populasi penelitian ini adalah 3.608 orang yang berkunjung di Balai Kerapatan Tinggi Siak Sri Indrapura.

3.5.2. Sampel

Menurut Sugiyono, (2018) mengatakan bahwa sampel adalah bagian kecil yang terdapat dalam populasi yang dianggap mewakili populasi mengenai penelitian yang dilakukan. Jadi sampel dari penelitian ini adalah 100 (Seratus) orang pengunjung yang berkunjung ke Balai Kerapatan Tinggi Siak. Salah satu cara menentukan sampel adalah menggunakan rumus Slovin. Di dalam penelitian kali ini dalam menentukan berapa jumlah sampel yang digunakan adalah menggunakan Rumus Slovin. Menurut Sugiyono, (2020), Rumus Slovin adalah suatu rumus untuk menghitung atau mengolah jumlah sampel minimal, ketika perbuatan dari seseorang atau kelompok dari populasi yang belum diketahui secara real atau pasti. Di Rumus Slovin sangat bermanfaat ketika penelitian dilakukan dengan sampel yang cukup banyak, tetapi dapat menghasilkan sampel yang cukup sedikit yang akan mewakili jumlah keseluruhan populasi sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{1+N(e)^2}$$

n = Sampel

N = Populasi

e = Batas toleransi kesalahan 10 %
 $\{[e=0,01]\}$

Populasi/orang yang berada dalam penelitian ini sebanyak 3.608 pengunjung dari jumlah tahun 2023 dan presisi yang ditetapkan atau berdasarkan signifikan 0,01. Dapat dihasilkan banyaknya sampel/orang pada penelitian ini adalah :

$$n = \frac{3.608}{1+3.608 (10\%)^2}$$

$$n = \frac{3.608}{1+3.608 (0.01)}$$

$$n = \frac{3.608}{1+ 36,08}$$

$$n = \frac{3.608}{37,08}$$

n = 97,30 (97%) responden/orang
 Pengunjung : 97 Orang
 Kepala Bidang : 1 Orang
 Pemandu Wisata : 5 Orang

3.6. Teknik Pengumpulan data

Dengan menggunakan metode kuesioner dan observasi merupakan cara peneliti untuk mendapatkan data dengan pihak terkait.

3.6.1. Observasi

Observasi dilakukan secara partisipatif penuh maupun non partisipatif. Menggunakan cara observasi partisipatif dengan secara langsung turun ke lapangan dan mengamati Fasilitas Pada Balai Kerapatan Tinggi Siak serta pengunjung yang ada pada balai kerapatan tinggi Siak.

3.6.2. Kuesioner

Kuesioner adalah daftar pertanyaan yang dikirim kepada responden baik secara langsung maupun tidak langsung, sehingga alat penelitian ini biasanya berbentuk pertanyaan kepada informan yang dibagikan kepada pengunjung.

3.6.3. Dokumentasi

Sugiyono, (2020) mengatakan bahwa dokumentasi merupakan bentuk catatan masa lampau yang berbentuk tulisan, gambar dan lain-lainnya. Sejarah kehidupan, biografi, dan peraturan kebijakan merupakan bentuk dari dokumentasi karya ilmiah. Dokumentasi yang digunakan berupa foto-foto yang diambil untuk kepentingan dokumentasi pada Balai Kerapatan Tinggi Siak, foto

Pengunjung pada balai kerapatan tinggi dan gambar lain yang dianggap penting untuk penelitian ini.

3.7. Skala Pengukuran Data

Menurut Sugiyono, (2020) skala pengukuran merupakan kesepakatan yang digunakan sebagai acuan untuk menentukan panjang pendeknya interval yang ada dalam alat ukur, sehingga alat ukur tersebut bisa digunakan dalam pengukuran untuk menghasilkan data kuantitatif. Peneliti menggunakan Skala Likert dimana skala ini dapat digunakan untuk mengukur sikap, pendapat seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial yang diukur. Dengan adanya skala likert maka variabel yang akan diukur dijabarkan terlebih dahulu menjadi indikator variabel. Kemudian indikator tersebut dijadikan titik tolak untuk menyusun berbagai instrument yang dapat berupa pertanyaan atau (Sugiyono, 2018).

3.8. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data ialah teknik terkait proses pengumpulan hingga pengolahan data dan informasi yang sudah didapatkan oleh peneliti selama melakukan penelitian yang bertujuan untuk mendapatkan hasil penelitian. Teknik mengumpulkan data merupakan langkah yang terpenting dalam suatu penelitian. Kuesioner/angket merupakan teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data dengan cara menyusun dan memberikan beberapa pertanyaan maupun pernyataan terkait penelitian kepada responden dengan harapan akan diberikan jawaban (Sugiyono, 2020). Kuisisioner dalam penelitian ini berisi tentang pertanyaan mengenai tanggapan pengunjung pada Balai Kerapatan Tinggi yang ada disiak. Nantinya masing masing jawaban tersebut dikaitkan dengan nilai berupa angka pada skala likert.

a. Uji Kualitas Data

1. Uji Validitas

Uji validitas adalah uji/percobaan yang digunakan untuk menunjukkan sejauh mana alat ukur yang digunakan dalam mengukur suatu persoalan bisa digunakan dengan baik sehingga memberikan hasil yang valid/sesuai dengan apa yang diukur.

Menurut Ghazali, (2018) menyatakan bahwa uji validitas digunakan untuk mengukur sah, atau valid tidaknya suatu kuesioner. Uji validitas berguna untuk mengetahui kevalidan atau kesesuaian kuesioner penelitian dari para responden. Dasar pengambilan uji validitas pearson:

1. Jika nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$ = Valid
2. Jika nilai $r_{hitung} < r_{tabel}$ - Tidak Valid
Untuk Sampel 97 Responden, r_{tabel} nilai signifikansi 5% ialah 0,197.

2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas merupakan alat yang digunakan untuk mengukur konsistensi kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk. Suatu kuesioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pertanyaan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu (Ghozali, 2018). Menurut Sujarweni, (2020) kuesioner dikatakan reliabel jika nilai $cronbach\ alpha > 0,60$.

3.8. Konsep Variabel

a. Tanggapan Pengunjung

Tanggapan pengunjung adalah umpan balik atau respons yang diberikan oleh pengunjung terhadap suatu tempat, acara, produk, atau layanan. Tanggapan ini bisa berupa pujian, kritik, saran, atau komentar umum yang membantu penyedia pelayanan atau pemilik tempat untuk memahami pengalaman pengunjung dan membuat perbaikan yang diperlukan. Biasanya, tanggapan ini dikumpulkan melalui survey, ulasan online, buku tamu, atau platform media sosial.

b. Pemandu Wisata

Pemandu wisata adalah sebuah kata frase kata yang mengarah pada kemewahan dan petualangan. Ada juga yang menyebutnya sebagai cara yang unik untuk berkeliling dunia, dan juga menghasilkan uang. Kata pemandu wisata menurut pendapat umum adalah hampir semua orang yang memimpin perjalanan sebuah *tour* yang terbentuk dari sekumpulan orang, baik perjalanan singkat maupun lama. Sedangkan menurut industri perjalanan wisata pemandu wisata adalah seseorang yang memimpin sekelompok orang pada perjalanan pada waktu yang ditentukan.

c. Balai Kerapatan Tinggi Siak

Balai Kerapatan Tinggi Siak menjadi museum umum yang menempati gedung cagar budaya, balai ini dibangun pada tahun 1886 pada masa pemerintahan Sultan Siak kesebelas yaitu Sultan Assyaidis Syarif Hasyim Abdul Jalil Syaifuddin. Gedung yang dirancang oleh seorang arsitek bernama Tengku Sulung Putra, pembangun museum dilakukan dengan bergotong-royong oleh para penduduk yang mendalami Datuk Empat Suku. Sebelumnya, museum budaya dan sejarah Siak Balai Rung Sri digunakan sebagai tempat penobatan raja, musyawarah kerajaan dan pengadilan hukum. Kepemilikan museum budaya dan sejarah Siak Balai Rung Sri diserahkan kepada Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Siak. Balai Kerapatan Tinggi Siak berlokasi di Jalan Sultan Ismail, Kampung Dalam, Siak, Kabupaten Siak, Provinsi Riau. Jenis koleksi yang dipamerkan di museum ini adalah warisan budaya kesukuan, peninggalan arkeologi, koleksi unggulan museum ini yaitu ruang persidangan.

d. Penampilan Yang Meyakinkan

Badan adalah bentuk fisik yang dapat memberi kesan pertama bagi wisatawan saat pertama kali bertemu dengan seorang pemandu wisata. Oleh karena itu, seorang pemandu wisata dianjurkan untuk berpakaian yang rapi dan menarik. Pakaian yang menarik bukan terletak pada bahan yang mahal, tetapi yang utama adalah keserasian dan pakaian yang dikenakan sesuai dengan waktu dan kondisinya.

e. Menyenangkan Dan Mudah Menyesuaikan Diri Dengan Lingkungan

Bertingkah laku seperti seorang pemandu wisata yang baik hendaklah bersikap mudah bergaul dan menyesuaikan diri serta gembira dalam setiap penampilan, selalu berusaha setuju atas permintaan atau usul orang lain yang menjadi anggotanya, selalu memperhatikan hal-hal yang baik dan menarik bagi wisatawan yang dibacanya, dan suka membantu tanpa diminta terlebih dahulu.

f. Mudah Berkomunikasi

Seorang pemandu wisata harus dapat memperlihatkan pada anggota rombongan apa yang terbaik pada saat tertentu. Untuk itu dia harus dapat berhubungan atau berkomunikasi dengan semua anggota rombongan yang dibawanya. Seorang pemandu wisata dapat disamakan dengan

kamus berjalan yang selalu diharapkan dapat memberi jawaban yang benar atas semua pertanyaan yang diajukan kepadanya. Umumnya wisatawan akan menghargai keterusterangan kita dan dapat menerima kalau kita tidak menguasai masalah tersebut.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1. Gambaran Umum

4.1.1. Sejarah Kabupaten Siak

Sebelum dari adanya Kawasan ini merupakan bagian dari Kesultanan Siak Sri Indrapura. Di awal kemerdekaan Indonesia, Sultan Syarif Kasim II merupakan Sultan Siak terakhir menyatakan kerajaannya bergabung dengan negara Republik Indonesia. Kemudian wilayah ini menjadi wilayah Kewedanan Siak di Bawah Kabupaten Bengkalis yang kemudian berubah status menjadi Kecamatan Siak. Pada tahun 1999 berdasarkan UU Nomor 1999, meningkatnya statusnya menjadi Kabupaten Siak dengan ibukotanya Siak Sri Indrapura.

Secara geografisnya Kabupaten Siak terletak pada koordinat 10 16'30"- 00 20' 49" Lintang Utara dan 10054'21" 102° 59" Bujur Timur. Secara fisik geografis memiliki Kawasan pesisir Pantai yang berhampiran dengan sejumlah negara tetangga dan masuk ke dalam daerah segitiga pertumbuhan Indonesia-Malaysia-Singapura.

Bentang alam Kabupaten Siak sebagian besar ini terdiri didataran rendah di bagian Timur dan sebagian dataran tinggi di sebelah barat. Pada umumnya struktur tanah terdiri dari tanah podsolik merah kuning dan batuan dan alluvial serta tanah organosol dan gley humus dalam bentuk rawa-rawa atau tanah basah. Lahan dari semacam ini subur untuk pengembangan pertanian, Perkebunan dan perikanan. Daerah ini juga beriklim tropis dengan suhu udara 25° - 32°, dengan kelembapan dan curah hujan yang cukup tinggi.

Selain dikenal dengan Sungai siak yang sudah membelah wilayah Kabupaten Siak, daerah ini juga terdapat banyak tasik atau danau yang tersebar di beberapa wilayah dan kecamatan. Sungai siak sendiri terkenal sebagai Sungai terdalam di tanah air sehingga memiliki nilai ekonomis yang tinggi, terutama sebagai sarana transportasi dan hubungan. Namun dari potensi banjir diperkirakan terdapat pada daerah sepanjang Sungai siak, Karena morfologinya relatif datar.

Selain Sungai siak daerah ini juga dialiri Sungai-sungai lain yaitu Sungai Mandau, Sungai gasib, Sungai apit, Sungai tengah, Sungai rawa, Sungai buantan, Sungai

limau, dan Sungai bayam. Sedangkan danau-danau yang tersebar di daerah ini ialah danau Ketialau, Danau Air Hitam, Danau Besi, Danau Tembatu Sonsang, Danau Pulau Besar, Danau Zamrud, danau Pulau Bawah, Danau pulau atas dan Tasik Rawa.

Selain dikenal dengan Sungai siak yang membelah wilayah di Kabupaten Siak, daerah ini juga terdapat banyak asik atau danau yang tersebar di beberapa wilayah kecamatan. Sungai siak sendiri terkenal Sungai yang terdalam di tanah air, sehingga memiliki nilai ekonomis yang tinggi, terutama sebagai sarana transportasi dan perhubungan. Namun dari potensi banjir diperkirakan juga terdapat pada daerah sepanjang Sungai Siak karena morfologinya yang relatif datar.

Sesuai dengan yang sudah tercantum dalam Rencana Pembangunan Jangka Panjang Daerah maka visi dari pembangunan Kabupaten Siak tahun 2005-2025 adalah: "pusat Budaya Melayu Riau yang didukung oleh agribisnis, agroindustri, dan pariwisata yang maju dalam lingkungan masyarakat yang agamis dan Sejahtera pada tahun 2025"

Untuk mewujudkan visi yang jangka Panjang tersebut pemerintah tertinggi dari Kabupaten Siak telah menetapkan visi jangka menengah 2006-2011 yaitu: "terwujudnya kesejahteraan rakyat yang lebih merata dan terbentuknya landasan yang kuat menuju Kabupaten Siak sebagai pusat Budaya Melayu di Riau yang didukung agribisnis, agroindustri dan pariwisata yang maju".

Visi jangka menengah lima tahunan Kabupaten Siak, dilandasi oleh analisis kondisi umum daerah yang terjadi pada lima tahun terakhir dan prediksi kondisi umum Kabupaten Siak lima tahun ke depan sebagai berikut:

1. Adanya tekanan yang mulai meningkat terhadap kondisi geomorfologi dan lingkungan hidup Kabupaten Siak saat ini, akibat pertumbuhan penduduk dan persaingan untuk mendapatkan sumberdaya lahan, sumber daya air dan sumber daya lainnya. Diprediksikan di masa depan tekanan terhadap lingkungan hidup akan semakin berat, sejalan dengan meningkatnya jumlah penduduk

Kabupaten Siak. Untuk itu diharapkan misi-misi yang dicanangkan dapat mengatasi atau setidaknya mengurangi dampak negatif kecenderungan masa depan tersebut.

2. Adanya berbagai permasalahan demografi Kabupaten Siak saat ini, terutama permasalahan tidak meratanya kepadatan penduduk, tidak meratanya kesejahteraan rakyat, jumlah angkatan kerja, dan jumlah pencari kerja yang meningkat terus dari tahun ke tahun. Prediksi kondisi demografi di masa mendatang mengindikasikan adanya peningkatan intensitas terhadap permasalahan-permasalahan demografis tersebut. Dalam hal ini, diharapkan misi-misi yang dicanangkan dapat mengatasi atau setidaknya mengurangi dampak negatif kecenderungan masa depan tersebut.
3. Nilai-nilai dan norma-norma budaya Melayu melekat pada Sumber Daya Manusia Kabupaten Siak, karena itu pengembangannya hendaknya sejalan dengan pengembangan sumber daya manusia. Pengembangan budaya Melayu dilaksanakan bersamaan dengan pengembangan sumber daya manusia, yakni sejak usia dini kepada anak-anak di Kabupaten Siak, melalui muatan lokal dalam kurikulum pendidikan usia dini, pendidikan dasar pendidikan menengah dan pendidikan tinggi.
4. Adanya kondisi ekonomi dan sumber daya alam Kabupaten Siak saat ini, yang mengerucut pada struktur ekonomi tertentu, yaitu struktur ekonomi yang bertumpu pada sektor Primer yang didominasi oleh lapangan usaha pertambangan. Diperlukan perubahan struktur ekonomi yang lebih menjamin kesinambungan kesejahteraan, yaitu struktur yang tidak terlalu tergantung pada sektor pertambangan. Sementara itu, lapangan usaha pertanian di Siak termasuk maju dibandingkan rata-rata Provinsi Riau. Namun

kemajuannya tertekan, karena pertumbuhan di bawah rata-rata Provinsi Riau. Peningkatan produktivitas pertanian merupakan salah satu hal yang dapat meningkatkan pertumbuhan pertanian di Kabupaten Siak, sehingga setidaknya setara atau lebih besar dan pada rata-rata pertumbuhan Provinsi Riau

5. Adanya sumbangan PDRB yang dominan dan Sektor Primer, terutama lapangan usaha pertambangan. Namun persentase jumlah penduduk Kabupaten Siak yang terlibat di lapangan usaha pertambangan sangat sedikit.
6. Hal ini antara lain disebabkan teknologi produksi pada lapangan usaha pertambangan hanya membutuhkan sedikit tenaga kerja. PDRB yang besar dan jumlah tenaga kerja yang sedikit, mencerminkan kemakmuran bagi tenaga kerja yang bekerja di lapangan usaha ini. Sementara itu di lapangan usaha pertanian, kontribusi PDRB yang lebih kecil dihasilkan oleh tenaga kerja yang lebih banyak. Hal ini menyebabkan ketimpangan kesejahteraan di antara masyarakat Siak. Di masa depan, lapangan usaha pertambangan tidak akan bertambah, sehingga diperlukan dorongan ke arah sektor sekunder, terutama industri pengolahan yang berbasis agroindustri untuk penyerapan tenaga kerja, agar tercapai pemerataan kesejahteraan yang lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Aprilyani. (2020). *Pemulihan Ekonomi Di Sektor Pariwisata Jadi Program Besar Pemerintah*.
- Arief F. Rachman. (2013). *Buku Pemandu Wisata Teori Dan Praktik*. Institut Pariwisata Trisakti.
- Damardjati. (2001). *Istilah-Istilah Dunia Pariwisata*. Pradnya Paramita.
- Debi Rusmiati, Elly Malihah, R. A. (2022). Peran Pemandu Wisata Dalam Pariwisata Pendidikan. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 05(01), 53–64.
- Deri Wan Minto, R. A. (2022). Strategi Bertutur Pemandu Wisata Di Kabupaten Pesisir Selatan Sumatera Barat. *SOROT: Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial*, 17(2), 77–89.
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25* (Edisi 9). Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Husaini, H., & Juwanda, R. (2023). Tanggapan Pengunjung Terhadap Tempat Rekreasi Pantan Terong Dan Buntul Rintis Di Aceh Tengah. *PERISAI: Jurnal Pendidikan Dan Riset Ilmu Sains*, 2(1), 61–68. <https://doi.org/10.32672/Perisai.V2i1.166>
- Muljadi. (2009). *Kepariwisata Dan Perjalanan*. PT. Grafindo Persada.
- Nurbaiti, N, Harianto, S.P, Iswandaru, D, & F. (2020). Persepsi Pengunjung Terhadap Wisata Bahari Di Pantai Klara, Provinsi Lampung. *Ournal Of Tropical Marine Science*, 3(2).
- Purwaningsih, R. M. (2013). Pengaruh Kualitas Pelayanan Pemandu Wisata terhadap Kepuasan Wisatawan di Candi Prambanan. *Jurnal Nasional Pariwisata*, 5(3), 146153.
- Rahayu. (2020). *Siaran Pers: Kearifan Lokal Potensial Sebagai Modal Untuk Membangun Pariwisata*.
- Rakhmat, Ja. (2007). *Metode Penelitian Komunikasi : Dilengkapi Contoh Analisis Statistik*. Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Bisnis (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D)*. Alfabeta.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Alfabeta.
- Sugiyono. (2020). *Metode Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif Dan R&D* (Edisi Ke 2). Alfabeta.
- Sujarweni, W. (2020). *Metodologi Penelitian Bisnis Dan Ekonomi* (Cet.1). Pustaka Baru Press.
- Susetyarini, O. & Masjhoer, J.M. (2018). "Pengukuran Tingkat Kepuasan Wisatawan Terhadap Fasilitas Umum, Prasarana Umum, Dan Fasilitas Pariwisata Di Malioboro Pasca Revitalisasi Kawasan". *Jurnal Ilmiah Kepariwisata*, Vol. 12, No. 1, Januari 2018.
- Sri Harjanti, SE, Msi. Dra. Tri Mardiana, Msi. Hamsah, S.Si, MT. *Buku Pelayanan Prima Bagi Para Front Liner Kepariwisatawan LPPM UPN "Veteran"* Yogyakarta 2018.